

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi individu terhadap suatu objek sangat penting untuk diketahui, begitupun dengan persepsi dari wisatawan terhadap objek wisata dapat menjadi sarana dalam pengembangan objek wisata. Persepsi timbul dari pengalaman yang dialami individu terhadap suatu objek. Menurut Thoha (2015) persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam menerima segala informasi tentang lingkungannya, informasi tersebut diterima lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Dalam hal ini individu yang dimaksud berperan sebagai wisatawan suatu objek wisata. Persepsi wisatawan merupakan pandangan/kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap objek daya tarik wisata yang diberikan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Objek yang dapat dipersepsi oleh individu sangat banyak yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia (Walgito, 2004). Wisatawan dapat mengemukakan pendapat/kesan yang didapat dari pengalaman mengunjungi atau selama berada pada suatu objek daya tarik wisata.

Menurut Fajri (2016) wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata untuk sementara waktu atau kurang dari 24 jam. Adanya kunjungan oleh wisatawan ke suatu objek wisata tergantung dari suatu daya tarik yang mampu menjadi motivasi dalam melakukan kunjungan

wisata. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009). Agar mendapatkan kesan yang positif dari pelaku pariwisata yaitu wisatawan, maka objek daya tarik wisata harus mampu menyediakan kebutuhan wisatawan. Dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 2019 tentang Kepariwisata, destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Wisatawan sebagai pelaku pariwisata dalam melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke daerah tujuan wisata tergantung dari segala hal yang ada atau disediakan pada objek wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Menurut Holloway (2009) terdapat tiga komponen daerah tujuan wisata yang harus disediakan oleh objek wisata, komponen tersebut yaitu 1) atraksi (*attractions*), 2) fasilitas (*amenities*) dan 3) aksesibilitas (*access*). Keberhasilan daerah tujuan wisata dan tercapainya industri wisata harus didukung tiga komponen daerah tujuan wisata. Sehingga objek wisata yang dikunjungi dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Kepuasan dari wisatawan akan menjadi persepsi positif untuk objek wisata.

Salah satu tujuan wisata yang mampu menarik minat kunjungan wisatawan yaitu Pulau Bali khususnya objek wisata budaya Tenganan Pegringsingan yang ada di Kabupaten Karangasem. Rai Utama (2017)

menyatakan bahwa perjalanan ke wisata budaya yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan rakyat di suatu wilayah, mengetahui adat istiadatnya, cara hidup, mempelajari budaya dan kesenian serta kegiatan yang bermotif sejarah. Dalam dunia pariwisata objek wisata budaya adalah suatu objek yang menggunakan budaya sebagai daya tarik dari suatu objek wisata.

Objek wisata Tenganan Pegringsingan merupakan objek wisata Desa Bali Aga, yang menjadi daya tarik utama objek wisata ini yaitu rumah penduduk, tradisi dan pola hidup yang tata masyarakatnya mengacu pada aturan tradisional adat desa yang diwariskan nenek moyang mereka. Dari wawancara yang dilakukan tanggal 9 Mei 2019 dengan I Putu Yudiana selaku kepala Desa Tenganan menyatakan, objek wisata ini ada karena budaya yang ada di Desa Tenganan, budaya Tenganan Pegringsingan menjadi hal menarik di mata wisatawan. Sehingga pada zaman modernisasi seperti sekarang menyebabkan objek wisata Desa Tenganan Pegringsingan menjadi objek wisata yang unik dan menyimpan berbagai budaya dan seni yang tak ternilai harganya.

Objek wisata Tenganan menyediakan beragam daya tarik yang unik, beragam atraksi wisata seperti menampilkan keadaan rumah penduduk jaman dulu, adanya daya tarik *tracking*, banyaknya penjual *art shop* yang menjajakan dagangannya masih dengan cara yang tradisional. Salah satu kerajinan/*art shop* yang terkenal yaitu Kain Tenun Geringsing. Kerajinan ini hanya bisa di jumpai pada objek wisata Tenganan Pegringsingan. Selain itu berbagai macam tradisi dan budaya yang ada di objek wisata Tenganan Pegringsingan. Tradisi yang terkenal yaitu Perang Pandan/*menggeret-geretan* pandan. Pelaksanaan tradisi tersebut dapat disaksikan secara langsung oleh wisatawan. Berbagai daya tarik

yang disediakan dapat menjadi faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan.

Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Karangasem, membuat adanya persaingan yang ketat antar objek wisata. Beragam jenis objek wisata yang ada membuat eksistensi objek wisata Tenganan Pegringsingan masih kurang diminati wisatawan. Hal itu dapat disebabkan oleh banyaknya objek wisata yang lebih menarik, sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan ke objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Dari data kunjungan wisatawan pada tahun 2014 sebesar 44.109 orang, 2015 sebesar 41.962 orang, 2016 sebesar 47.119 orang, 2017 sebesar 32.262 orang, 2018 sebesar 28.469 orang (Kantor Desa Tenganan, 2019). Data kunjungan tersebut, jumlah kunjungan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.147 orang dari tahun kunjungan wisatawan tahun 2014. Pada tahun 2016 jumlah kunjungannya meningkat yaitu sebesar 5.157 orang dari tahun 2015. Namun pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan menurun mencapai 14.857 orang dari tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungannya menurun sebesar 3.793 orang dari tahun 2017.

Objek wisata Tenganan Pegringsingan merupakan objek wisata yang sudah lama dijadikan sebagai daerah tujuan wisata budaya. Namun masih mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang cukup tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan pengelola objek wisata tersebut, guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengembangkan objek wisata Tenganan Pegringsingan. Pengelola objek wisata Tenganan Pegringsingan sampai saat ini

terus melakukan inovasi dan pengembangan guna dapat menarik wisatawan. Pengelola Objek wisata Tenganan Pegringsingan berusaha memberikan kelengkapan fasilitas seperti adanya pembuatan toilet pada tahun 2012 dengan bantuan dari PNPM Mandiri pariwisata, tempat parkir yang sebelah timur dibangun pada tahun 2015 dana yang digunakan dari APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara), warung makan dan minum dan adanya toko *souvenir* yang ada di area parkir dibangun pada tahun 2015 dana yang digunakan dari APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara). Pengelola objek wisata juga melakukan promosi dengan bantuan Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem.

Dari berbagai daya tarik yang ditawarkan pada objek wisata Tenganan Pegringsingan, dengan harapan agar objek wisata tersebut dapat berkembang dan dijadikan sebagai salah satu tempat tujuan wisata bagi wisatawan. Selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata, agar wisatawan yang berkunjung mendapatkan kesan puas dan senang ketika mengunjungi atau berada di objek wisata Tenganan Pegringsingan. Penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap objek wisata sangat penting untuk dilakukan. Menurut Suwena (2017) persepsi wisatawan terhadap daerah tujuan wisata akan berpengaruh kepada *image* objek wisata, promosi dan sebagai sumber informasi bagi calon wisatawan yang akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sama. Persepsi akan mempengaruhi perilaku individu atau calon wisatawan dalam melakukan suatu penilaian terhadap lingkungannya. Bagi calon wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke objek wisata, terlebih dahulu akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang memungkinkan untuk dikunjunginya, dimana persepsi ini dihasilkan oleh

pengalaman sebelumnya, informasi yang didapat dan dari preferensi individual (Suwena, 2017). Persepsi wisatawan dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif tergantung dari pandangan atau kesan dari wisatawan terhadap objek/lingkungan yang dipersepsi. Sehingga penting untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka perlu adanya penelitian tentang “Persepsi Wisatawan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Persepsi Wisatawan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari Dimensi atraksi (*attractions*)?
2. Bagaimana Persepsi Wisatawan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari Dimensi fasilitas (*amenities*)?
3. Bagaimana Persepsi Wisatawan terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari Dimensi aksesibilitas (*accessibility*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari dimensi atraksi (*attractions*).

2. persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari dimensi fasilitas (*amenities*)
3. persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata Tenganan Pegringsingan ditinjau dari dimensi aksesibilitas (*accessibility*)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa di dalam dunia pariwisata. Menjadi acuan didalam mengembangkan suatu destinasi wisata. Dan manfaat secara praktis yaitu manfaat bagi penulis atau peneliti adalah menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pariwisata dalam hal persepsi wisatawan terhadap suatu objek daya tarik wisata, sedangkan manfaat bagi Universitas Pendidikan Ganesha adalah dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

